
Total Transformation of Our Education 21st Century

Dwi Fitriani^{1*}, Nanda Syahrini², Masduki Asbari³, Gunawan Santoso⁴, Meilanta Rantina⁵

^{1, 2, 3} Universitas Insan Pembangunan Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁵ Universitas Muhammadiyah Cileungsi

*Corresponding email: dwifitriani024@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Total Transformation of Our Education” dari channel Youtube Sabda P.S. Pada studi ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan. Hasil penelitian ini adalah di era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk menjadi orang dan masyarakat yang berfungsi penuh, pendidikan harus didahulukan. Abad ke-21 akan menjadi tantangan besar yang harus dihadapi masyarakat Indonesia, namun pendidikan kita sendiri masih belum bisa mengatasi tantangan tersebut. Jadi, kita perlu meninjau kembali dan memecah konsep pendidikan untuk memutuskan hal mana yang harus ditantang. Dalam ceramahnya, beliau akan berbicara tentang Total Transformation of Our Education untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan menata masa depan Indonesia yang cerah.

Kata kunci: Transformasi Pendidikan, Abad ke-21, Era Globalisasi

Abstract - The purpose of this research is to find out about "Total Transformation of Our Education" from the Sabda P.S Youtube channel. In this study, the researcher used a quantitative descriptive method by taking notes because the source of the data was obtained by listening to oral narratives. The results of this study are that in the era of globalization it has a fairly broad impact on various aspects of life. To become a fully functioning person and society, education must come first. The 21st century will be a big challenge that must be faced by the Indonesian people, but our education itself is still unable to overcome these challenges. So, we need to revisit and break down the concept of education to decide which ones to challenge. In his lecture, he will talk about the Total Transformation of Our Education to face the challenges of the 21st century and organize a bright future for Indonesia.

Keywords: Education Transformation, 21st Century, Era of Globalization,

Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya (Santoso, Utami, et al., 2023). Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru, demikian kata filsuf Khun. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi

dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (breakthrough thinking process) apabila yang diinginkan adalah output yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar, 1998:245).

Abad 21 memiliki banyak perbedaan dengan abad 20 dalam berbagai hal, diantaranya dalam pekerjaan, hidup bermasyarakat dan aktualisasi diri. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan oleh mesin, baik mesin produksi maupun computer (JICA, 2016). (Santoso, Karim, et al., 2023b). Sebagaimana sudah diketahui dalam abad ke 21 ini sudah berubah total baik masyarakat maupun dunia pendidikannya.

Sekolah yang dipahami sampai saat ini sudah terbentuk sejak abad ke 19 dalam rangka pengembangan pendidikan anak dan juga mendorong industrialisasi (Santoso, Abdul Karim, et al., 2023). Jadi awalnya sekolah itu dibentuk untuk mendukung pembentuk masyarakat madani dan juga industrialisasi namun sejak tahun 1989 dimana sejak Jerman sudah bersatu tiba-tiba mulai era globalisasi sampai saat ini, seperti di Negara Amerika Utara, Eropa dan Amerika Timur sudah terjadi globalisasi lebih awal. Kalau negara-negara Asia belum menjadi satu karena terjadi keanekaragaman budaya dan suku, namun pada suatu saat akan terjadi seperti di negara barat. Jadi negara/pasar akan menjadi satu dan mungkin mata uang akan menjadi satu. Jadi kalau jaman dulu pasar itu per negaranya tapi saat ini karena adanya globalisasi, suatu kesatuan komunikasi akan menjadi luas

Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (knowledge age), dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan (Gunawan Santoso, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Supriya, 2023). Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (knowledge based education) (Mukhadis, 2013:115) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023a). Pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economic), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge based social empowering), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (knowledge based industry).

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Termasuk penelitian deskriptif karena hasil penelitian ini akhirnya akan memberikan deskripsi mengenai kompetensi abad ke-21 bidang pekerjaan teknis dan jaringan yang dibutuhkan dunia usaha/ dunia industri. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Darmadi,

2011:45) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023a). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singgarimbun dan Effendi, 2006:3) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023b). Menurut Arikunto (2006:110), survey bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah dipilih atau dibandingkan. Studi survey merupakan dari studi deskriptif yang meliputi school survey yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri yang bergerak di bidang komputer, dunia usaha/dunia industri yang digunakan adalah tempat usaha yang menyediakan jasa layanan berbasis jaringan.

Hasil dan Pembahasan

Abad ke-21 menurut dunia usaha/ dunia industri adalah: (1) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (2) komunikasi dan Kolaborasi, dan (3) kreatif dan inovasi. Adaptasi tersebut menuntut keluwesan dalam mempertimbangkan bermacam-macam perspektif untuk suatu situasi, dan bergantung pada ketangguhan emosi (Goleman, 1999:58) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023a). Heerdjan (1987), penyesuaian diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan (Kusumawardani et al., 2020). Adaptasi merupakan pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi stres. Cara mengatasi stres dapat berupa membatasi tempat terjadinya stres, mengurangi, atau menetralisasi pengaruhnya. Menurut Ellingsworth (1988:259), adaptasi merupakan konsep yang menonjol di tahun 1980-an (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023c). Adaptasi merupakan perubahan yang dibuat oleh individu-individu di dalam identitas afektif dan kognitif mereka dan di dalam perilaku interaktif mereka yang berkaitan dengan lingkungan budaya baru. Jadi adaptasi memegang peran penting sebagai keterampilan abad ke-21.

Menurut (Tondeur, 2007: 963) ada empat alasan-alasan yang berbeda yang mendorong kebijakan terkait dengan integrasi ICT dan penggunaan komputer dalam pendidikan (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023c): (a) ekonomi: pengembangan keterampilan ICT diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil, sebagai pembelajaran terkait dengan pekerjaan dan karir; (b) sosial: semua murid harus tahu tentang komputer dan menjadi akrab dengan komputer agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan baik; (c) pendidikan: ICT dipandang sebagai alat yang mendukung untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran; dan (d) pemikiran katalitik: ICT diharapkan dapat mempercepat inovasi pendidikan.

Keterampilan yang menjadi fokus kompetensi pembelajaran pada Abad 21 adalah keterampilan dalam menguasai media informasi dan teknologi (TIK). Berkenaan dengan ini Trilling and Fadel

(2009:65) menjelaskan bahwa keterampilan ini menghendaki siswa di masa yang akan datang melek informasi, melek media, dan melek TIK (Santoso, Karim, et al., 2023a). Kemampuan melek informasi mencakup mengakses informasi lebih efektif dan efisien, kompeten dan mengkritisi informasi dan kemampuan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif. Keterampilan melek media mencakup kemampuan menggunakan media sebagai sumber belajar dan menggunakan media sebagai alat untuk berkomunikasi, berkarya dan berkreaitivitas. Keterampilan melek TIK mencakup kemampuan menggunakan TIK secara efektif sebagai alat penelitian, alat komunikasi, alat evaluasi serta memahami benar kode etik penggunaan TIK.

Kesimpulan

Berdasarkan simpulan hasil penelitian untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21 diberikan beberapa saran sebagai berikut: pertama, adanya kerjasama antara industri dan sekolah sebagai upaya untuk melakukan link and match pendidikan terhadap kompetensi yang paling sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

Referensi

- Arifin, Z. (2013). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, H. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. (1999). Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan Santoso, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Supriya, M. M. (2023). Kajian Keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Kusumawardani, S., Santoso, G., & Masrurrotun, I. (2020). Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit*, 2(2745–6080). website: <http://jurnal.umd.ac.id/index.php/semnaslit>
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 *Jurnal Pendidikan*

-
- Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.